



Pemanfaatan Media Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

*Al Afif Hazmar^{1,a}, Rizqa Hazmar^{2,b}, Marlian Marlian^{3,c}

^{1,2,3} STAI Madinatun Najah Rengat, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

^aalafifhazmar@stai-rgt.ac.id, ^brizqahazmar@stai-rgt.ac.id, ^cmarlianramli03@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 22/04/2022
Direvisi : 01/05/2022
Disetujui : 06/05/2022
Diterbitkan : 30/05/2022

Keywords:

Application, Learning Media, Learning Achievement

Kata Kunci:

Pemanfaatan, Media Belajar, Prestasi Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i2.499>

*Correspondence

Author:

alafifhazmar@stai-rgt.ac.id

Abstract

This study aims to analyze how the use of learning media in relation to student achievement. Limited teaching resources, not all schools have source books, situations like this require teachers to learn illustration/visualization to provide available resources in the form of media. This type of research is library study, using the method of collecting data documentation by using books and journals as the main source. The data obtained are presented and analyzed so as to obtain interesting and scientific conclusions. The results of the study indicate that by utilizing various learning media can clarify students' knowledge, so that what is absorbed by the learner can be more profound and imprinted so that theoretically it will be able to affect student learning achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Terbatasnya sumber pengajaran, tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, situasi seperti ini menuntut guru belajar Ilustrasi/visualisasi untuk menyediakan sumber yang ada dalam bentuk media. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan, menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai sumber utama. Data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan yang menarik dan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mendayagunakan berbagai media belajar dapat memperjelas pengetahuan siswa, sehingga apa yang diserap dalam pembelajaran dapat lebih mendalam dan membekas sehingga secara teoritis akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Cara mensitasi artikel:

Hazmar, A. A., Hazmar, R., & Marlian, M. (2022). Pemanfaatan media belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 95-106. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i2.499>.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat telah banyak membawa perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk didalamnya bidang pendidikan. Akan tetapi berkat adanya revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi itu, kini semakin banyak tersedia media

belajar yang berupa buku, lingkungan dan ilustrasi/visualisasi, media belajar ini dapat didayagunakan untuk keperluan proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab .

Dari sudut pandang tersebut, ringkasnya guru hanyalah sebagai salah satu media belajar, siswalah yang diharapkan aktif mencari informasi sendiri. Banyak media yang dapat digunakan untuk memperoleh sumber belajar, salah satunya adalah media internet. Media tersebut saat ini menjadi salah satu pilihan utama bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar. Peserta didik dapat mencari *e-book* ataupun buku penunjang lainnya dalam bentuk pdf untuk menunjang pembelajaran di rumah.

Kini pandangan yang seperti itu mengalami pergeseran. Guru tidaklah menjadi satu-satunya media belajar, sekarang guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu juga membawa implikasi terhadap perubahan makna konsep pembelajaran. Belajar bukan lagi dipandang sebagai suatu keadaan yang sifatnya statis, melainkan juga sebagai suatu keadaan proses interaksi dinamis antara siswa dengan berbagai media belajar baik itu yang

berupa cetak, lingkungan, ataupun ilustrasi.

Konsep mengajar, tampaknya juga mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mengajar bukan lagi dikonsepsikan sebagai suatu proses menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Namun, mengajar lebih diarahkan kepada peran aktif siswa itu sendiri, pendek kata, “Mengajar merupakan suatu proses penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa” .

Media belajar yang berupa cetak seperti buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi atau fiksi akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila media belajar telah diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai media belajar jika tidak media belajar yang berupa buku-buku tersebut tidak akan berarti apa-apa, dengan demikian media belajar berupa buku harus dipergunakan secara efektif guna tercapainya pembelajaran yang maksimal .

Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran dalam buku sumber. Situasi seperti ini menurut guru media belajar Ilustrasi/visualisasi sangatlah berguna, untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga diagram, bagan, model, media grafik dan lain sebagainya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara

sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan menarik. Semakin luas dan banyaknya informasi serta perubahan dalam sifat dan ilmu pengetahuan manusia terhadap masyarakat, perubahan siswa dan cara belajarnya maupun perubahan dalam media komunikasi, maka menuntut guru dan siswa sebagai pelaku pendidikan tidak hanya memanfaatkan satu jenis media belajar. Berkat revolusi komunikasi di bidang pendidikan semakin banyak media belajar di sekolah yang dapat didayagunakan untuk keperluan proses belajar mengajar seperti kaset, film, radio, televisi, koran, majalah, komputer yang semuanya itu dapat dijadikan bahan pelengkap sumber pengajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *Library Research*, karena bermaksud menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran serta keterkaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Sumber primer yang digunakan adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, serta beberapa sumber sekunder, seperti buku, surat kabar baik cetak maupun digital. Analisis data dengan menggunakan metode *Content analysis*, berdasarkan tahapan *Klaus Krippendorff* yaitu *unitizing*, *sampling*, *recording*, *reducing*, *abductively inferring*, dan *narrating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media belajar

Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan (Lemi Indriyani, 2019).

Media belajar diartikan segala tempat atau lingkungan sekitar, baik itu benda atau orang yang mengandung informasi dapat digunakan oleh anak didik untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang untuk keperluan tertentu maupun secara alamiah tersedia di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Abdul Majid, 2013).

Sejalan dengan definisi tersebut Nana Sudjana juga berpendapat bahwa: Media belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan (Nana Sudjana: 2012).

Definisi lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa media belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektivitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2012).

Beberapa pengalaman tersebut memang berbeda antara satu dengan yang lain. Namun demikian bila dicermati, dalam pengertian-pengertian itu terdapat unsur kesamaan, yaitu bahwa media

belajar tersebut untuk memberikan fasilitas terjadinya aktifitas belajar guna meningkatkan prestasi anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti dan peran yang sangat penting (urgen), karena media sebagai sarana untuk mempermudah mempelajari segala bentuk pelajaran dan di samping itu pula kehadiran media bisa memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar di sekolah (Arfandi, 2020).

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ahmad Zaki & Diyan Yusr, 2020)

Media yang digunakan sudah menimbulkan interaksi langsung antara siswa dengan media yang digunakan. Media yang digunakan juga sudah memperhatikan kondisi peserta didik (D. M. W. Wati, dkk, 2020)

Peran pembelajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi pelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia.

Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi pembelajar kita (Iwan Falahudin, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal.

Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya (Fifit Fitriansyah, 2016).

Dengan demikian, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada di luar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai (Talizaro Tafonao, 2018).

Klasifikasi Media Belajar

Mengklasifikasikan media belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan sulitnya mencari definisi yang tegas dan pasti tentang media belajar, namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, paling tidak dapat dijadikan indikasi dalam mengklasifikasikan sumber-media belajar.

Dalam kawasan teknologi pendidikan, media belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan (Yusuf Hadi Miarso, 2013).

Dilihat dari segi tempat asalnya, media belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: Media belajar yang dirancang (learning resource by design) dan media belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan learning resource by utilisation (Yusuf Hadi Miarso, 2013).

Media belajar yang dirancang (learning resource by design) dan media belajar yang memang sengaja dimuat tujuan instruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional (Instruksional Materials). Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, radio instruksional khusus dan sebagainya.

Adapun jenis-jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut; Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain. Ketiga, model proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Isran Rasyid Karo-Karo & Rohani, 2018)

Media belajar yang tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (learning

resource by utilisation) yaitu media belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang kualitasnya setingkat dengan media belajar jenis by design. Contoh lingkungan sekitar, museum, kebun binatang, buku paket dan sebagainya.

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap media belajar adalah sebagai berikut:

1. Media belajar tercetak: *handout*, buku, Al-Quran, lembar kerja siswa, majalah, brosur, koran, poster, kamus, foto atau gambar (Abdul Majid, 2013).
2. Media belajar berbentuk fasilitas: ruang belajar, perpustakaan, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
3. Media belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan lain-lain.
4. Media belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya (Nana Sudjana, 2012).

Manfaat Media Belajar Laboratorium

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Harjayanto, 2013).

Dalam pengertian media belajar tersebut di atas adalah suatu pemikiran bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan kemudahan yang memungkinkan tercapainya tindak belajar. Proses itu berlangsung melalui adanya interaksi antara anak didik dengan media belajar yang tersedia. Melalui interaksi diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menurut Michael W. Galbraith media belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali karena diartikan sebagai proses pendidikan di mana siswa menjadi lebih berkompoten menangani keterampilan, sikap, dan konsep mereka dalam hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis (Zubaedi, 2011).

Setiap media belajar selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Oleh sebab itu apabila media belajar itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat tiga keuntungan, yaitu:

1. Siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan.
2. Siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan.
3. Siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam media belajar yang tersedia.
4. Siswa lebih mudah menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.

Dalam kaitannya dengan belajar individual, media belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar yang ada. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau stimulator belajar siswa.

Menurut Nasution, diterapkannya bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah media belajar akan memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai media belajar.
2. Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
3. Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya.
4. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran.

5. Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya.
6. Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar.
7. Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya (S. Nasution, 2012)

Digunakannya media belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu: Media belajar dapat memberikan pengalaman langsung. Media belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, seperti model, foto, denah dan sebagainya. Media belajar dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik (S. Nasution, 2012). Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, di mana kedua kata tersebut saling berkaitan serta mempunyai pengertian yang berbeda (Fitriyana Mawarni, 2019).

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan (Tohirin, 2012).

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport (Ahmad Syafi'i, dkk, 2018).

Jadi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring tetap sama yakni dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, namun perbedaan hanya terdapat bagaimana cara siswa memperoleh prestasi belajarnya (Syafa'ati, dkk, 2021).

Seorang pendidik, hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah Swt. terhadap pendidikan putra-putri Islam. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik.

Dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar, dukungan orang tua yang baik akan mendukung prestasi belajar siswa. Dukungan orang tua dapat diberikan dengan pemberian kasih sayang, tidak menuntut dan memaksa siswa, serta menyediakan waktu untuk menemani dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran (Putri Viola Melisa, 2021)

Prestasi belajar merupakan perubahan yang didapat siswa setelah menempuh proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan melalui perbuatan (Afriane Debora Tumembow, dkk, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak disumbangi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Kepribadian guru dan disiplin guru faktor sangat penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa (Fauzan Adib, 2016).

Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Faktor yang berasal dari dalam individu (internal)

- a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi dan kesejahteraan jasmani dari individu. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencacapan. Kesehatan inilah merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.
- b. Aspek psikis atau rohaniah, menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan konatif dari individu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011).

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

- a. Faktor Sosial. Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: "Keluarga/keadaan rumah tangga, kalau anak berada dalam sebuah keluarga yang harmonis, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah (Ngalim Purwanto, 2011).

Selain itu, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan

rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar) (Amnah Sari Hasibuan, 2020).

Dengan keadaan yang demikian maka prestasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan percekocokan, pola asuh yang otoriter, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun.

- b. Faktor Non Sosial. Menurut Suryabrata, kelompok faktor ini tak terbilang jumlahnya, itu bisa berwujud keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (Sumadi Suryabrata, 2011).

Kaitan Pemanfaatan media belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa

Pemanfaatan media belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang relatif mantap dan efisien berkat latihan-latihan dan kreativitasnya, kegiatan belajar merupakan upaya kegiatan menciptakan situasi yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dirinya melalui kegiatan belajar. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha

guru dan siswa menggunakan media belajar tersebut keberhasilan proses belajar mengajar makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu (Ahyak, 2011).

Untuk menyatakan pemanfaatan media belajar dapat dikatakan berhasil dalam rancangan pengajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi sendiri melalui berbagai media belajar yang tersedia. Dalam konteks ini proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak didik. Disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar, dan sangat penting artinya dalam upaya pembelajaran siswa.

Namun pada kenyataannya kondisi semacam ini tampaknya belum sepenuhnya disadari oleh guru sebagai mana pengelola proses belajar mengajar agar menggunakan sumber-media belajar yang efektif dan efisien. Dan hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar itu menciptakan pembelajaran yang menarik serta adanya interaksi yang dinamis antara siswa dengan media belajar yang ada.

Banyak media belajar yang dapat digunakan guru untuk tercapainya proses pembelajaran dan lebih memperjelas bahan yang disajikan, dalam proses belajar mengajar, antara lain: Buku-buku, merupakan sumber kegiatan belajar mengajar karena didalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Contohnya buku-buku paket yang di dalamnya menjelaskan mengenai Thaharah, tayamum, shalat, haji, zakat; Lingkungan, merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan

belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, penggunaan lingkungan sebagai media belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar dari kelas, bahan dari lingkungan bisa dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh Indera), mencatat, merumuskan pernyataan, membuat tulisan dan membuat gambar atau diagram; Gambar-gambar, sebagai media belajar untuk memperjelas keterangan guru seperti: Gambar orang shalat, gambar orang wudhu', tayamum, huruf hija'iyah, khat Al-Quran dan lain-lain.

SIMPULAN

Media belajar sangat menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Dewasa ini media internet menjadi salah satu media yang diminati, hal ini dikarenakan bahwa mayoritas peserta didik sudah memahami bagaimana memanfaatkan internet dengan menggunakan android atau PC untuk mencari bahan pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *Library Research* untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran serta keterkaitannya dengan prestasi belajar siswa. Sumber yang digunakan adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini dan buku, surat kabar baik cetak maupun digital.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa media pembelajaran yang saat ini menjadi primadona adalah media internet terlebih dalam beberapa waktu terakhir Indonesia mengalami pandemi COVID 19 yang tidak memungkinkan peserta didik belajar di kelas dengan sempurna. Waktu belajar dipersempit di kelas bahkan sekolah diliburkan agar penyebaran virus dapat ditekan sehingga peserta didik kekurangan bahan pelajaran. Media internet merupakan solusi untuk mengatasi hal tersebut di mana peserta didik dapat mengakses pelajaran di rumah yang dibimbing langsung oleh orang tua dan guru secara virtual dan memungkinkan peserta didik mendapatkan sumber ajar yang maksimal. Dengan mendayagunakan berbagai media belajar tersebut dapat memperjelas pengetahuan siswa, sehingga apa yang di serap dalam pembelajaran dapat lebih mendalam dan membekas sehingga secara teoritis akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

REFERENSI

- Adib, Fauzan, dkk. (2016). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, (1). 198-203
- Ahyak. A. (2011). *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF).
- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pai di sekolah. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(1), 65-77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Djamarah, S. F. (2011). *Prestasi Belajar*

- Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4). 104-117. <http://juliwi.com/edisi0104.html>
- Fitriansyah, F. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran (Gadget) untuk memotivasi belajar siswa SD. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16(1), 1-11. <https://doi.org/10.31294/jc.v16i1.1279>
- Hamalik, O. (2012). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan kesiapan dengan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1). 37-43. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1751>
- Indriyani, L. (2019), Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2 (1), 17-26. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5682>
- Karo, I. R. K., I., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7 (1). 91-96. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan prestasi belajar bahasa indonesia materi pokok teks eksposisi di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2). 1-13. <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>
- Melisa, P. V., & Putra, E. D. (2021). Dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 339-345. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39317>
- Miarso, Y. H. (2013). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nasution, S. (2012). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2012). *Didakti Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122-128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).

- 115-123.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). 104-114.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tohirin, T. (2012). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tumembow, A. D., Parinsi, M. T., & Palilingan, V. R. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar simulasi dan komunikasi digital siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(6), 665-674.
<https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3252>
- Undang- Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3.
- Wati, D. M. W, Sadyana, I. W., & Mardani, D. M. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa jepang di kelas X bahasa SMA Negeri 1 Melaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(1). 109-118.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i1.23679>
- Yusri, D., & Zaki, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2). 809-820.
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.